

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN
DI SMA NEGERI SE KABUPATEN SITUBONDO**

Agus Rifan Dwi Kusuma

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, [email: kaka_francisco@yahoo.co.id](mailto:kaka_francisco@yahoo.co.id).

Taufiq Hidayat

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Curriculum 2013 is the latest curriculum implemented by the government in mid-July 2013. Situbondo has implemented the curriculum in 2013 of the first implementation of this curriculum. Therefore, this study aims to determine the curriculum implementation in 2013 subjects physical education, sports, and health (PE) senior high school in Situbondo District. This research is a survey because this study using a questionnaire Monitoring Implementation of Curriculum 2013 as the data collection instruments. The population is all teacher Class X, XI, and XII. But the sampling technique by means of purposive sampling that take teacher only class X and XI because it uses the curriculum of 2013. Analyzing data based on the calculation of the percentage of respondents. The results showed that the implementation of the curriculum in 2013 on the subject of physical education, sports, and health (PE) Senior High School in Situbondo District already well underway reaching average percentage 77.92%.

Keywords: Implementation of Curriculum 2013, PE.

Abstrak

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diterapkan oleh pemerintah pada pertengahan bulan Juli 2013. Kabupaten Situbondo telah melaksanakan kurikulum 2013 dari pertama diterapkannya kurikulum ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se Kabupaten Situbondo. Jenis penelitian ini adalah survei karena penelitian ini menggunakan angket Monitoring Implementasi Kurikulum 2013 sebagai instrumen pengumpulan data. Populasinya adalah semua Guru PJOK kelas X, XI, dan XII. Tetapi teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling* yaitu hanya menagambil Guru PJOK kelas X dan XI karena sudah menggunakan kurikulum 2013. Penganalisisan data didasarkan pada hasil perhitungan persentase dari responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se Kabupaten Situbondo sudah berjalan dengan baik mencapai rata-rata persentase 77,92%.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum 2013, PJOK.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan global saat ini, pendidikan memegang peranan yang penting dan bahkan bisa dikatakan kunci keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal (dalam Mulyasa. 2013) dimana dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Melalui pendidikan dapat memberikan peserta didik bekal pengetahuan dan sikap yang baik sehingga dapat berkembang kearah yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang

merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlik mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah berpedoman pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut. Sekolah-sekolah yang ada di negara Indonesia harus menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum tersebut disusun oleh pemerintah, dengan tujuan agar warga negara, dimanapun ia bersekolah maka mempunyai kesempatan belajar yang sama. Sehingga tujuan dari pendidikan dapat diterapkan serentak di seluruh Indonesia. Kurikulum di Indonesia

sudah mengalami perubahan dan perbaikan sejak tahun 1945, diantaranya: kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan saat ini kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 (Berdikari, 2012).

Di awal tahun 2013 pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan gencar untuk mensosialisasikan kurikulum 2013. Untuk tahap awal, sosialisasi dan penerapan kurikulum ini masih belum merata, karena hanya sekolah-sekolah tertentu yang ditunjuk Dinas Pendidikan setempat sebagai sekolah sasaran. Disamping itu juga belum semua jenjang memberlakukan kurikulum baru ini, karena tahap awal hanya berlaku untuk kelas I (satu) dan kelas IV (empat) untuk sekolah dasar, kemudian kelas VII (tujuh) dan kelas X (sepuluh). Data yang kami peroleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam (<http://kemendikbud.go.id/berita/1382> diakses pada 17 Desember 2014, pukul 14.00) bertuliskan bahwa:

“Tahun pelajaran baru 2013 yang serentak dimulai, senin 15 Juli ini, menjadi momentum dalam lembar sejarah pendidikan. Para peserta didik di jenjang SD, SMP, SMA dan SMK, yang terdapat di 6.325 sekolah pada 295 Kabupaten/Kota di 33 Provinsi, ditambah sekitar 1.488 sekolah mandiri, diterapkan kurikulum 2013 secara bertahap dan terbatas, yakni pada kelas I dan kelas IV SD, kelas VII atau kelas 1 SMP dan kelas X atau kelas 1 SMA/SMK. Dengan cakupan sasaran penerapan, SD: 2.598 sekolah, 15.629 guru, dan 342.312 peserta didik; SMP: 1.521 sekolah, 27.403 guru, dan 241.312 peserta didik; SMA: 1.270 sekolah, 5.979 guru, dan 335.940 peserta didik; SMK: 1.021 sekolah, 7.102 guru, dan 514.783 peserta didik”.

Kurikulum sudah berjalan lebih dari 1 tahun, berlaku sejak pertengahan bulan Juli 2013. Diharapkan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sudah dapat memahami tentang implementasi kurikulum 2013 misalnya metode pembelajaran dan penilaianya, karena keberhasilan kurikulum 2013 salah satunya kreativitas guru, sebab guru sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau Kemendikbud terhadap guru, misalnya berbagai pelatihan sudah dilakukan, pembekalan tentang kurikulum 2013 serta sosialisasi kurikulum 2013 agar dengan itu kurikulum ini dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah agar tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai.

Tetapi fakta di lapangan berbeda, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Menurut Agnes Tuti Rumianti, dalam (<http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-implementasi-kurikulum-2013> diakses pada 10 Desember 2014, pukul 15.00) sebagai berikut: Pertama, guru masih banyak yang belum paham

dalam memberikan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013. Kedua, guru masih kesulitan menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar, melihat hasil PISA (*Program for International Student Assessment*), dari lima langkah pendekatan *scientific*, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring, yang sering terlewatkan ialah menalar. Ketiga, guru belum bisa menjadi fasilitator bagi siswa yang aktif.

Implementasi kurikulum 2013 dan upaya yang harus dilakukan oleh pihak yang berkepentingan pada pelaksanaan kurikulum 2013 di daerah masih menyisahkan berbagai permasalahan. Meskipun kurikulum sudah berjalan sampai sekarang, ditemukan beberapa kendala antara lain: penyiapan tenaga guru masih belum maksimal sehingga belum banyak guru yang mengetahui, memahami, dan berkemauan untuk menerapkannya. Kemudian penyiapan berupa buku siswa dan guru yang belum merata pendistribusianya. Sosialisasi kurikulum 2013 masih kurang, maka belum semua guru mendapat pengetahuan dan informasi, sedangkan guru yang telah ikut sosialisasi kesulitan menyampaikannya kepada guru yang lain di sekolah karena pembekalan dirasa kurang lengkap.

(<http://hariansinggalang.co.id/masalah-implementasi-kurikulum-2013/> diakses pada 10 Desember 2014, pukul 15.00).

Seperti halnya di Kabupaten Situbondo masih terdapat berbagai permasalahan misalnya distribusi buku pembelajaran masih terlambat, sarana dan prasarana dirasa kurang lengkap, kurangnya persiapan guru dan pelatihan yang kurang. Kabupaten Situbondo adalah Kabupaten yang berada di daerah pantai utara pesisir di Jawa Timur, Kabupaten ini terdiri dari 17 Kecamatan diantaranya: Besuki, Jatibanteng, Sumbermalang, Banyuglugur, Suboh, Mlandingan, Bungatan, Kendit, Panarukan, Situbondo, Mangaran, Panji, Kapongan, Arjasa, Jangkar, Asembagus, dan Banyuputih. Sejak diberlakukannya kurikulum 2013 di seluruh Indonesia, Kabupaten Situbondo telah menerapkan kurikulum 2013. Sekolah yang dijadikan sasaran oleh pemerintah tahun 2013 ada 3 sekolah diantaranya: SMA Negeri 1 Situbondo, SMA Negeri 2 Situbondo, dan SMA Negeri 1 Panarukan. Di Kabupaten Situbondo terdapat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 7 sekolah antara lain: SMA Negeri 1 Situbondo, SMA Negeri 2 Situbondo, SMA Negeri 1 Besuki, SMA Negeri 1 Suboh, SMA Negeri 1 Panarukan, SMA Negeri 1 Kapongan, dan SMA Negeri 1 Asembagus. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mendatangi ke sekolah dan melakukan tanya jawab dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani, olahraga, dan Kesehatan (PJOK) mengenai kurikulum yang sedang digunakan di sekolah tersebut. Ternyata untuk awal-awal

diterapkannya kurikulum 2013 masih terdapat masalah antara lain: kurikulum ini sudah berjalan kira-kira 3 bulan tetapi untuk buku siswa dan guru masih belum ada, pelatihan untuk guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masih kurang. Kemudian untuk tahun berikutnya, perangkat pembelajarannya sudah lengkap, sarana prasarana masih kurang memadai.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui implementasi kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se Kabupaten Situbondo. Dalam proses belajar mengajar apakah guru PJOK sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Tujuan Kurikulum 2013

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013, tujuan kurikulum 2013 sebagai berikut: "Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia."

Perubahan Pola Perubahan Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang penyempurnaan pola pikir, sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.
2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaksi guru-peserta didik- masyarakat- lingkungan serta diperoleh melalui internet).
3. Pola pembelajaran terisolir menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungkan serta diperoleh melalui internet).
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif- mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
5. Pola pembelajaran sendiri menjadi kelompok (berbasis tim).

6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
7. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*), dan
9. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani menurut SK Menpora Nomor 053A/ MENPORA/ 1994 (dalam Nurhasan, dkk, 2005:2) sebagai berikut:

"Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak."

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang ada di kurikulum 2013. Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) terdapat perbedaan antara struktur kurikulum dari kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013. Dilihat dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum KTSP berganti menjadi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selain itu, semula guru menjadi pusat dalam pembelajaran berubah menjadi siswa sebagai pusat pembelajaran, jadi guru hanya menjadi fasilitator. Untuk penilaianya, dalam kurikulum 2013 semua aspek dinilai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Maksum (2012), "Penelitian non eksperimen adalah dimana penulis sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala". Menurut Maksum (2012), "Pendekatan kuantitatif adalah mendasarkan pada angka, dalam penelitian ini tanggapan dari sampel dijadikan perhitungan persentase".

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Dimana jenis penelitian ini mengambil sampel dari suatu

populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok mendasarkan diri pada logika deduktif. Menurut Maksum (2012), "Logika deduktif yaitu dimulai dengan menggunakan teori sebagai dasar dan diakhiri dengan analis data hasil pengukuran."

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se Kabupaten Situbondo yaitu kelas X (sepuluh), XI (sebelas), dan XII (dua belas). Disana terdapat 7 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Situbondo, SMA Negeri 2 Situbondo, SMA Negeri 1 Besuki, SMA Negeri 1 Suboh, SMA Negeri 1 Panarukan, SMA Negeri 1 Kapongan, dan SMA Negeri 1 Asembagus.

Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Menurut Maksum (2012:60), "*Purposive sampling* atau sampel bertujuan adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi". Sampel dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) se Kabupaten Situbondo Kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) karena kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) sudah menerapkan kurikulum 2013, sedangkan kelas XII (dua belas) masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.

Instrumen Penelitian

Menurut Maksum (2006:47), "Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian". Instrumen dalam penelitian ini antara lain, menggunakan kuesioner angket Monitoring Implementasi Kurikulum 2013, dari Kemendikbud dalam skripsi Sri Arum (tersaji pada lampiran 3). Pengambilan gambar, bisa berupa foto dan video sebagai penguatan bahwa penulis melakukan penelitian terhadap subjek penelitian.

Prosedur Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan langsung ke lokasi penelitian survei yaitu SMA Negeri se Kabupaten Situbondo. Secara garis besar langkah-langkah penelitian survei tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan ijin penelitian kepada pihak responden
Mengajukan ijin langsung ke kepala sekolah yang bersangkutan. Langkah ini dilakukan untuk meminta perijinan guna melakukan penelitian di sekolah responden yang telah ditentukan.
2. Pengambilan data ke masing-masing responden
Memberikan kuesioner kepada responden saat pengisian ditunggu dan didokumentasikan oleh peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Pada penelitian ini :

$$n = \text{Nilai hasil analisis yang didapat}$$

N = Nilai maksimal

(Maksum, 2007: 8)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil perhitungan persentase dari beberapa instrumen berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se Kabupaten Situbondo. Hasil keseluruhan angket tiap sekolah yang ada di Kabupaten Situbondo disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Guru PJOK SMA Negeri se Kabupaten Situbondo

No	Sekolah	Skor Didapat	Skor Maks	Persen
1.	SMAN 1 Situbondo	425	552	77 %
2.	SMAN 2 Situbondo	431	552	78,1 %
3.	SMAN 1 Panarukan	419	552	75,9 %
4.	SMAN 1 Besuki	426	552	77,2 %
5.	SMAN 1 Suboh	442	552	80,1 %
6.	SMAN 1 Kapongan	438	552	79,4 %
7.	SMAN 1 Asembagus	430	552	77,9 %
Rata-rata		430,14	552	77,9 %

Pada rumus di atas diketahui jumlah skor ideal adalah skor tertinggi dari jumlah keseluruhan yaitu 552. Selanjutnya untuk menentukan katagori sesuai dengan hasil yang diperoleh maka, skor tertinggi dibagi menjadi 5 katagori yaitu $552 / 5 = 110,4$. Maka batas katagorinya adalah:

$$1. \frac{110,4}{552} \times 100 = 20\%$$

Batas nilai kurang sekali jika 0 - 20 %

$$2. \frac{220,8}{552} \times 100 = 40\%$$

Batas nilai kurang jika 21% - 40%

$$3. \frac{331,2}{552} \times 100 = 60\%$$

Batas nilai cukup jika 41% - 60%

$$4. \frac{441,6}{552} \times 100 = 80\%$$

Batas nilai baik jika 61% - 80%

$$5. \frac{552}{552} \times 100 = 100\%$$

Batas nilai sangat baik jika 81% - 100%

(Ridwan, 2009)

Dari data yang ada pada semua Tabel 1 di atas dapat dijabarkan bahwa SMA Negeri se Kabupaten Situbondo khususnya Guru PJOK kelas X dan XI telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1 sebagai berikut: SMAN 1 Situbondo = 76,99275 %, SMAN 2 Situbondo = 78,07971 %, SMAN 1 Panarukan = 75,9058 %, SMAN 1 Besuki = 77,17 %, SMAN 1 Suboh = 80,07 %, SMAN 1 Kapongan = 79,35 %, SMAN 1 Asembagus = 77,90 %.

Sedangkan untuk rata-rata implementasi kurikulum 2013 untuk SMA Negeri se Kabupaten Situbondo adalah $430,14 / 552 \times 100\% = 77,92\%$ dengan katagori baik. Dapat dinyatakan bahwa implementasi kurikulum 2013 SMA Negeri se Kabupaten Situbondo sudah berjalan dengan baik meskipun tidak maksimal karena sarana dan prasarana masih kurang lengkap atau tidak memadai.

Pembahasan

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMA Negeri se Kabupaten Situbondo sejak awal diberlakukannya kurikulum ini hingga sekarang. Untuk awal-awal penerapannya masih sangat kurang maksimal karena kurikulum 2013 berjalan kurang lebih tiga bulan tetapi untuk buku penunjang masih belum diterima baik dari peserta didik ataupun guru, pelatihan-pelatihan dirasa kurang cukup hal ini dikarenakan kurikulum berjalan tetapi guru masih ada yang belum ikut pelatihan sehingga persiapan dari guru itu sendiri masih kurang. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri se Kabupaten Situbondo menunjukkan rata-rata 77,92 % sehingga bisa dikatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik akan tetapi belum sepenuhnya maksimal. Hal ini disebabkan oleh, sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap dan juga jumlahnya yang masih kurang, distribusi pembagian buku sering terlambat datang karena buku ini sangat dibutuhkan peserta didik untuk kemudahan dalam proses pembelajaran.

Komentar dari Guru PJOK tentang kurikulum 2013 bahwa Guru PJOK sebagian besar mendukung penerapan kurikulum 2013 karena tujuannya sudah baik yaitu membentuk karakter yang baik bagi peserta didik melalui proses pembelajaran. Namun ada juga guru yang kurang mendukung karena penilaianya yang begitu rumit.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se Kabupaten Situbondo. Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di Bab I, maka dapat disimpulkan bahwa: implementasi kurikulum 2013 pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se Kabupaten Situbondo sudah melaksanakan kurikulum 2013, meskipun belum sepenuhnya maksimal karena sarana dan prasarana masih kurang lengkap atau kurang memadai, perlu dikaji ulang untuk buku peserta didik sebab masih terdapat antara gambar dan penjelasan yang tidak sesuai sehingga peserta didik mengalami kesulitan saat proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se Kabupaten Situbondo adalah 77,92 %.

Saran

Sekolah

Untuk sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013, hendaknya tetap dilakukan evaluasi agar penerapannya bisa berjalan dengan maksimal saat proses pembelajaran.

Guru

Saran untuk guru dalam kurikulum 2013 adalah selalu mengikuti perubahan yang ada, karena metode pengajaran terbaru akan selalu dikembangkan dan guru dituntut senantiasa tanggap, agar bisa mengaplikasikan ke dalam materi pembelajaran PJOK.

Peserta didik

Peserta didik pada kurikulum 2013 hendaknya lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Berdikari. (2012). Perjalanan Kurikulum Di Indonesia, diunduh 17 Desember 2014 dari <http://www.tulisanpendidikan.org.au/pdf/4/berdikari.pdf>
- Berita Kemendikbud. (2013). Kemendikbud Rencanakan Perubahan Kurikulum Sejak Lama, diunduh 17 Desember 2014 dari <http://kemendikbud.go.id/berita/1382>
- [Http://hariansinggalang.co.id/masalah-implementasi-kurikulum-2013/](http://hariansinggalang.co.id/masalah-implementasi-kurikulum-2013/) diunduh pada 10 Januari 2015
- [Http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-implementasi-kurikulum-2013](http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-implementasi-kurikulum-2013) diunduh pada 10 Januari 2015.
- Maksum, Ali. 2007. *Buku Ajar Mata Kuliah Statistik dalam Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan*, Unesa. Surabaya: Tanpa Penerbit
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Imlementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhasan dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA-MA
- Ridwan. 2009. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.